

KETERAMPILAN KHITHABAH UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIN BUSTANUL ARIFIN

Nur'ainun Ritonga¹, Rita Gamasari², Bintang Rosada³, Rani Ismil Hakim⁴, Irmasani Daulay⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat Institusi : Jl. William Iskandar Ps, V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Kode pos 20371

Email: nurainunritonga@stain-madina.ac.id¹, ritagamasari@stain-madina.ac.id², bintangrosyadah@gmail.com³, Raniismilhakim@stain-madina.ac.id⁴, irmasanidaulay@stain-madina.ac.id⁵

ABSTRACT. Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan penelitian pendahuluan di lapangan dengan mewawancarai para santri, keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin tergolong rendah. Tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen bahasa dan sastra Arab terpacu untuk menyelenggarakan program peningkatan bahasa Arab yang relevan melalui pelatihan pidato atau khithabah. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Program ini menerapkan dua metode yaitu metode pidato yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen bahasa dan sastra Arab dan metode komunikatif melalui sesi tanya jawab terkait materi program yang diperkuat dengan menampilkan teks pidato dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih pidato secara bergantian. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Bahasa dan Sastra Arab Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin berjalan dengan sangat baik. Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pidato di depan penonton.

Kata kunci: Pelatihan Pidato, Keterampilan Berbicara, Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin

ABSTRACT. Islamic Boarding School of Darul Amin Bustanul Arifin is one of the Islamic boarding schools located in the Mandailing Natal regency. Based on preliminary research in the field by interviewing the students, the Arabic speaking skill of the students at the Islamic Boarding School of Darul Amin Bustanul Arifin was considered as low. The community service team consisting of Arabic language and literature lecturers is motivated to organize relevant Arabic language improvement programs through speech or khitabah training. This training is expected to improve students' Arabic speaking skills. This program applies two methods, namely the speech method delivered by a

community service team consisting of Arabic language and literature lecturers and the communicative method through question and answer sessions related to program material which is reinforced by displaying speech texts and giving students the opportunity to practice their speeches in turn. The program of community service conducted by the team of Arabic Language and literature lecturers at the Islamic boarding school of Darul Amin Bustanul Arifin run very well. The result of the program is expected to give benefit students' Arabic speaking skills pertinently improving their self-confidence for speech delivery in front of the audience.

Keyword : *Training of Speech, Speaking Skills, Islamic Boarding School, Darul Amin Bustanul Arifin*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab yang kini telah diakui oleh dunia International setelah bahasa Spanyol tentunya sangat memiliki andil besar dalam improvisasi dan kompetisi pada level dunia dimaksud. Hal ini bukan saja dalam aspek perkembangan kebahasaan dan ilmu kebahasaan, akan tetapi lebih dari itu yaitu improvisasi dalam sektor metodologi dan teknik pembelajarannya. Statement ini dibuktikan dengan bermunculan model-model dan teknik pembelajaran interaktif-alternatif, yang akan menambah gairah peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab (Zulhanna, 2015).

Terdapat empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan Mendengar (*Istima'*), keterampilan berbicara (*Kalam*), keterampilan membaca (*Qira'ah*) dan keterampilan menulis (*Kitabah*). Empat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang dapat mendukung proses terjadinya komunikasi, dan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik adalah keterampilan berbicara, sebab keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa.

Menurut Acep Irawan, Keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara (Acep Irawan, 2014). Sedangkan *Khithabah* adalah *Mashdar* dari kata *خطب* yang berarti menyampaikan gagasan atau pikiran kepada orang lain secara satu arah dengan menggunakan bahasa arab sehingga dipahami dengan baik oleh pendengar. Jadi *Khithabah* dan keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) mempunyai keterkaitan erat, dimana kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan adanya pelatihan *Khithabah* (Sitti Rohelah dkk, 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) terkait *Khithabah*

belum banyak dilakukan oleh tim dosen, namun ada beberapa jurnal dan penelitian yang menulis terkait judul ini, diantaranya, Hubungan Kegiatan Latihan Khithabah dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Sitti Rohelah dkk, 2020) dan *Khithabah* (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Jember (Siti Nurchayati dan Evi Muzaiyidah, 2018).

Adapun pertimbangan dipilihnya Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikarenakan kurangnya kemampuan berbicara bahasa arab yang diperoleh melalui survey yaitu langsung berinteraksi dengan para santri/wati serta minimnya motivasi dalam menerapkan bahasa arab di pondok tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas tim dosen pengabdian dari Prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal tertarik untuk melaksanakan kegiatan dengan judul Pelatihan Khithabah untuk Meningkatkan Maharah Kalam di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin. Selain untuk meningkatkan Maharah Kalam juga sebagai pemantik minat belajar bahasa arab siswa dengan metode yang bervariasi serta melatih siswa untuk berani tampil didepan umum dalam menyampaikan ide dan pikiran serta ceramah keagamaan di Masyarakat nantinya.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan tim dosen Prodi Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal di Pondok pesantren Darul Amin Bustanul Arifin dengan judul Pelatihan Khithabah untuk Meningkatkan *Maharah Kalam* di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin sebagai pemantik yang dilaksanakan pada Sabtu, 11 Desember 2022. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan di Aula Pondok pesantren dengan mengumpulkan para santri/wati dari tingkat MTs (*Wustha*) dan MA (*Ulya*).

Dalam setiap pembelajaran diperlukan metode yang sesuai. Menurut Sri Dahlia, apabila metode yang digunakan untuk pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan siswa maka yang terjadi adalah mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak membuahkan hasil, karena metode kunci utama keberhasilan pembelajaran, dengan adanya metode akan membantu siswa memahami pelajaran dan mempermudah guru menyampaikan pelajaran (R. Ummi Baroroh dan Fauziyah nur Rahmawati, 2020). Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada kegiatan ini yaitu metode Campuran (*Intiqaiyyah*), yaitu gabungan antara

metode ceramah (*Ilqaiyyah*) oleh pemateri dalam menyampaikan materi terkait Khithabah dan metode komunikatif (*Ittishaliyah*) berupa tanya jawab terkait materi serta demonstrasi teks pidato dan praktik siswa secara bergantian.

Media (وسائط) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan pada umumnya. (Azhar Arsyad, 2014). Adapun media yang digunakan dalam proses penyampaian materi pada kegiatan ini berupa Slide Power Point Presentation (PPT) materi, yang disampaikan oleh pemateri ditampilkan melalui infokus, teks pidato yang disajikan melalui kertas yang sudah di print serta video Khithabah Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini diawali dengan mengadakan Survey keadaan dilapangan dan dari hasil survey dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok tersebut membutuhkan pelatihan terkait peningkatan Keterampilan berbicara Bahasa Arab, sehingga tim dosen pengabdian tertarik untuk mengadakan pelatihan *Khithabah* dalam rangka meningkatkan kemahiran berbicara bahasa arab para santri/wati Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin.

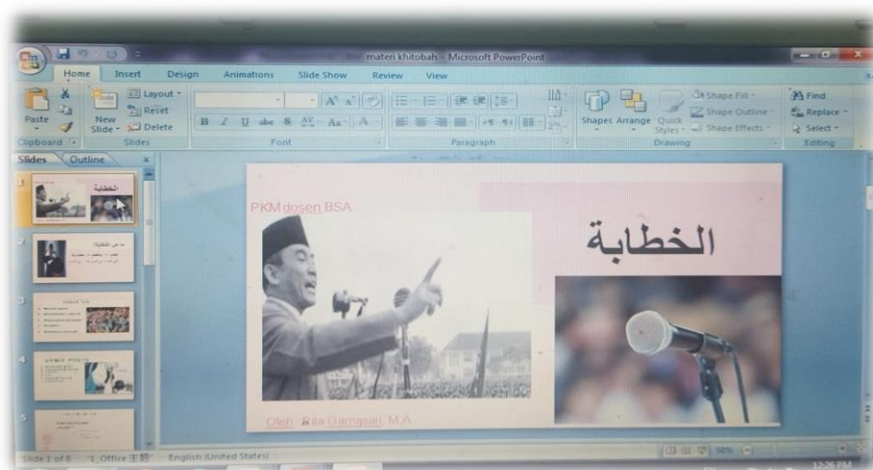
Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia yang menjunjung tinggi pengetahuan dan penanaman moral agama Islam sebagai acuan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren juga asset pendidikan genuine bangsa Indonesia yang mampu bertahan hidup di tengah terpaan angin modernitas. (Iqbal Kamil Siregar, 2021).

Kegiatan pengabdian telah direalisasikan dan berjalan lancar dan efektif, sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dikarenakan banyaknya dukungan dari berbagai pihak, baik mudir pondok pesantren Darul Amin Bustanul Arifin dan *asatidzah* yang telah memberi kesempatan kepada tim dosen pengabdian untuk berbagi ilmu di pondok pesantren ini, serta para santri/wati, mahasiswa Bahasa dan Sastra arab yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun persiapan para dosen terkait pelatihan ini adalah dengan menyusun *Power Point Presentation* (PPT) terkait materi yang akan disajikan, mempersiapkan contoh teks *Khithabah* yang diberikan kepada para santri/wati dalam bentuk kertas yang telah diprint. Tahapan Kegiatan yaitu terdiri dari pembukaan acara, doa dan penutup, perkenalan dan tanya jawab sederhana dengan menggunakan bahasa arab, untuk mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuan bahasa para santri/wati, dilanjutkan dengan *game edukatif* (*Lu'bah 'arabiyah*) sebelum

dimulai penyampaian materi, dengan tujuan memancing semangat dan memberi *mindside* positif bahwa “Belajar bahasa arab asyik dan meyenangkan”. Menurut Fathul Mujib dan Nailur Rahmah, *game* edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu permainan juga memberikan respon positif terhadap indra pemainnya, seperti indra penglihatan, pendengaran, suara (berbicara), menulis, daya pikir, keseimbangan, kognitif, motorik dan lain sebagainya. Tentunya permainan harus dikontrol dan digunakan dengan tepat agar tujuan dari menggunakan *game* edukatif dapat terlaksana dan memberikan hasil atau dampak sesuai dengan yang diinginkan (Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, 2013). Selanjutnya penyampaian materi oleh narasumber, tanya jawab, praktik, hiburan berupa penampilan puisi, lagu dan pidato bahasa arab oleh Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab, nonton bersama video pidato bahasa arab dan diakhiri dengan pemberian konsumsi kepada para santri/wati.

Adapun persiapan *slide* materi diantaranya sebagai berikut, ما هي خطابة (Apa yang dimaksud dengan Pidato?), غاية خطابة (Tujuan Pidato), عناصر الخطابة (Unsur-unsur pidato) dan langkah- langkah yang harus dipersiapkan dan dilatih agar bisa berpidato dengan baik didepan umum.



Gambar 1. Silde materi *Khithabah* dalam bentuk PPT

Slide materi ditampilkan melalui infokus, dengan tujuan agar para santri/wati mampu mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber sekaligus melihat materi yang ditampilkan melalui infokus tersebut.

Dalam kegiatan ini, juga ditampilkan beberapa mahasiswa prodi

Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal dengan menyajikan beberapa penampilan diantaranya Puisi, lagu, pidato berbahasa arab dan video pidato bahasa arab yang ditampilkan lewat Infokus serta *game edukatif* (Lu'bah 'arabiyah) yang dipandu langsung oleh narasumber.



Gambar 2. Penampilan Puisi, lagu dan pidato Bahasa Arab oleh Mahasiswa

Pada tahapan inti, memberikan materi terkait *Khithabah* dengan menggunakan metode Campuran (*Intiqaiyyah*), diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber dengan metode ceramah (*Ilqaiyyah*) dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Awalnya narasumber menyampaikan materi secara perlahan, mengkupas satu persatu *slide* demi *slide* yang telah di susun. Setelah penyampaian materi, narasumber memberi kesempatan kepada para santri/wati untuk berdiskusi dan bertanya terkait materi. Usai penyampaian materi, narasumber memberikan evaluasi.

Menurut Hamdani yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, Pemberian Evaluasi perlu dilakukan karena dengan Evaluasi akan diketahui apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang dikehendaki ataukah belum (Hamdani, 2010). Sedangkan menurut Imam Asrori dkk dalam buku Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, Dilihat dari segi prosesnya, setiap kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sedangkan tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. (Imam Asrori dkk, 2014). Adapun sesi terakhir dari kegiatan ini yaitu praktik langsung *Khithabah* yang dibimbing langsung oleh narasumber.



Gambar 3. Penyampaian materi dan praktik oleh narasumber

Seluruh Rangkaian acara usai dilakukan dan mendapat respon baik dari para santri/wati, hal tersebut tampak dari antusias serta pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan, dibuktikan dengan tingkat kemampuan dalam menjawab soal pada tahap evaluasi serta kemampuan dalam mengikuti praktek *Khithabah* secara langsung yang dipandu oleh narasumber. Harapannya semoga dengan diadakan pelatihan *Khithabah* menjadi pemantik semangat serta menimbulkan rasa percaya diri para santri/wati dalam mempraktekkan bahasa arab dalam keseharian, khususnya dilingkungan pondok.

Adapun kendala yang dialami para dosen dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, diantaranya, keterbatasan waktu yang hanya lebih kurang 3 jam, karena untuk belajar bahasa diperlukan waktu yang tidak sebentar. Mudah-mudahan ilmu serta pengalaman yang didapat para santri/wati bermamfaat serta dapat teraflikasi dan tercapainya tujuan dari diadakan pelatihan tersebut.



Gambar 4. Foto bersama tim dosen dan santri/wati

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan tim Dosen Bahasa dan Sastra Arab di Pondok Pesantren Darul Amin Bustanul Arifin berjalan lancar. Pelatihan Khithabah tersebut memberikan manfaat untuk peningkatan kemampuan berbicara bahasa arab para santri/wati serta memunculkan percaya diri untuk tampil berbicara bahasa arab didepan secara khusus. Harapannya dengan pelatihan ini, para santri/wati berani menyampaikan ide, pikiran dan pendapat serta ceramah didepan masyarakat secara umum nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada mudir pondok pesantren Darul Amin Bustanul Arifin, asatidzah yang telah memberi kesempatan kepada tim dosen pengabdian untuk berbagi ilmu di pondok pesantren ini, serta para santri/wati, mahasiswa Bahasa dan Sastra arab yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Ucapan terimakasih juga kepada bapak ketua/ibu sekretaris serta para dosen Bahasa dan Sastra Arab STAIN Mandailing Natal dan juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan jurnal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan jurnal ini masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan yang pembaca temukan dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Imam dkk. (2014). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Baroroh, R. Umi dan Rahmawati, Fauziyah Nur. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wustha Jurnal Studi Islam dan Kependidikan*, 9 (2) 183.
- Hamdani. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Irawan, Acep. (2014). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohelah, Sitti dkk. (2020). Hubungan Kegiatan Latihan Khithabah dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Dirosat Jurnal of Islamic Studies*, 10 (1) 4
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336.
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J.,

- Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.
- Siregar, Iqbal Kamil. (2021). Penyuluhan Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Santri/wati Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurdimas Royal*. 4. (1) 93.
- Zulhanna. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.